KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara
Volume. 6 Nomor. 1 Maret 2026
e-ISSN : 2962-3839; p-ISSN : 2962-4436, Hal. 502-510
DOI: https://doi.org/10.55606/kreatif.v6i1.10554
Tersedia: https://researchhub.id/index.php/kreatif

Pengenalan Perancangan Kapal Phinisi Melalui Filosofi Budaya Bugis Makassar dan Al-Qur'an di Madrasah Tahfidz Al-Qur'an Addalawiyah, Thailand Selatan

Dissemination of Phinisi Ship Design Knowledge Based on Bugis Makassar Cultural Philosophy and Qur'anic Values di Madrasah Tahfidz Al-Qur'an Addalawiyah, South Thailand

Dirgahayu Lantara[1], Nurul Chairany[2*], Muhammad Budi Adiputra Reski[3]
[1-3]Fakultas Teknologi Industri, Program Studi Teknik Industri, Universitas Muslim Indonesia, Indonesia

**Penulis Korespondensi: nurul.chairany@umi.ac.id*

Riwayat Artikel:
Naskah Masuk: 15 November, 2025;
Revisi: 18 Desember, 2025;
Diterima: 24 Januari, 2026;
Tersedia: 29 Januari, 2026

Keywords*: Budaya Bugis Makassar; Phinisi Boat; Project Management; PERT-CPM; Science Islam Integration.*

Abstract*. The disconnection in the transmission of maritime knowledge to partners in Southern Thailand poses a serious challenge to the preservation of cultural identity. The activity partner, Madrasah Tahfidz Al-Qur'an Addalawiyah in Pattani, faces obstacles in contextualizing its revelation based curriculum with modern technological advancements. This community service program aims to bridge this gap through an ethno techno religious approach. The implementation employs the Participatory Action Learning (PAL) method, which integrates the philosophy of Phinisi shipbuilding, Critical Path Method (CPM) project management, and the interpretation of Kauniyah verses. Therefore, a structured process of introducing Bugis-Makassar culture through sharing sessions using storytelling and discussion methods is necessary. The results of the activity indicate that: (1) internalizing the values of Siri' na Pacce in ship construction can awaken students' collective memory of their ancestral heritage; (2) the application of the PERT/CPM method in shipbuilding simulations provides a concrete understanding of time management aligned with Q.S. Al-'Asr; and (3) the emergence of a new paradigm in which shipbuilding technology is understood as a tangible manifestation of the teachings of the Qur'an. This program recommends an integrative education model that positions local wisdom as the entry point for science learning in faith-based educational institutions.*

Abstrak

Keterputusan transmisi pengetahuan kemaritiman pada mitra di Thailand Selatan menjadi tantangan serius dalam pelestarian identitas budaya. Mitra kegiatan, Madrasah Tahfidz Al-Qur'an Addalawiyah di Pattani, menghadapi kendala dalam mengkontekstualisasikan kurikulum berbasis wahyu dengan kemajuan teknologi modern. Pengabdian ini bertujuan menjembatani kesenjangan tersebut melalui pendekatan ethno-techno-religious. Metode pelaksanaan menggunakan Participatory Action Learning (PAL) yang mengintegrasikan filosofi pembuatan kapal Phinisi, manajemen proyek Critical Path Method (CPM), dan tafsir ayat kauniyah. Sehingga perlu adanya proses pengenalan budaya Bugis-Makassar melalui sharing session yang metodenya bercerita dan berdiskusi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa: (1) internalisasi nilai Siri' na Pacce dalam konstruksi kapal mampu membangkitkan memori kolektif santri terhadap warisan leluhur; (2) penerapan metode PERT/CPM dalam simulasi pembuatan kapal memberikan pemahaman konkret tentang manajemen waktu yang selaras dengan Q.S. Al-Asr; dan (3) terciptanya paradigma baru bahwa teknologi perkapalan adalah manifestasi nyata dari perintah Al-Qur'an. Program ini merekomendasikan model pendidikan integratif yang menempatkan kearifan lokal sebagai pintu masuk pembelajaran sains di lembaga pendidikan berbasis agama.

Kata kunci: Budaya Bugis Makassar; Kapal Phinisi; Manajemen Proyek; PERT-CPM; Integrasi Sains-Islam.

1. LATAR BELAKANG

Narasi tentang kehebatan maritim Nusantara sering kali berhenti di batas negara, padahal jejak geneologis pelaut Bugis-Makassar terbentang luas hingga ke Semenanjung Malaya dan Thailand Selatan. Di Pattani, komunitas Melayu-Muslim masih memegang teguh identitas keislaman mereka, namun ironisnya, memori kolektif tentang teknologi maritim yang pernah menjadi keunggulan leluhur mereka, khususnya Kapal Phinisi, mulai tergerus zaman (Ahmad et al., 2019). Kapal Phinisi merupakan ikon Budaya Maritim Nusantara yang diwakili oleh Pelaut dari suku Bugis, Makassar, dan Mandar. Seni rumit pembuatan kapal Pinisi mewujudkan kekayaan nilai- nilai sosial dan budaya yang tertanam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mencerminkan semangat kerja sama, etos kerja keras, mengejar keindahan, dan rasa hormat yang mendalam terhadap lingkungan alam. UNESCO telah menetapkan seni pembuatan Phinisi sebagai Warisan Budaya Takbenda pada 2017, sebuah pengakuan yang menegaskan kompleksitas teknik dan filosofi di baliknya. Selain itu, teknik pembuatan kapal Pinisi dibedakan oleh komitmennya yang teguh terhadap presisi dalam bidang teknik dan navigasi, memastikan perpaduan sempurna antara tradisi dan keahlian (Lantara, 2014). Namun, bagi santri di Madrasah Tahfidz Al-Qur'an Addalawiyah, Pattani, Phinisi hanyalah cerita samar tanpa pemahaman teknis maupun filosofis yang utuh.

Madrasah Tahfids Al-Qur'an Addalawiyah di Pattani- Thailand Selatan yang mengkaji dan menghafal Al-Qur'an tanpa menkaji, berbagai budaya dan sejarah dari berbagai Negara di Dunia. Madrasah ini memiliki spesifik kajian Al-qur'an , dengan tidak fokus dengan studi kebudayaan dan Bahasa melayu yang juga banyak tersebar di Indonesia. Sebagian besar penduduk PattaniThailand adalah Masyarakat asli dengan mayoritas muslim, tetapi juga ada keturunan Tiongkok, India, dan Melayu yang sudah lama berimigrasi di Thailand. Tetapi jumlah mereka sangat sedikit khususnya keturunan Deuturo Melayu (Suku Bugis dan Makassar) sehingga mereka masih sangat asing dengan Budaya Bugis-Makassar. Secara geografis, lokasi Mitra berada di satu Benua dengan Indonesia tetapi cukup jauh dari Indonesia dengan jarak 3.781 km. Jarak yang jauh ini tentunya menjadi hambatan untuk siswa-siswa di sana untuk mengenali dan mempelajari budaya Bugis- Makassar khususnya tentang kapal Phinisi yang menjadi simbol kebudayaan dari kedua suku. Kondisi tersebut menjadi pertimbangan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian Masyarakat di Madrasah Tahfids Al-Qur'an Addalawiyah di Pattani- Thailand Selatan. Tujuan Kegiatan ini agar adanya pemahaman bahwa Al-Qur'an merupakan pentunjuk dari Allah S.W.T, agar dapat di implementasikan, serta merupakan pentunjuk dalam perkembangan teknologi maupun budaya kemasyarakatan (Liow, 2009).

Urgensi kegiatan ini terletak pada upaya merekonstruksi pemahaman santri bahwa Al-Qur'an tidak hanya berisi hukum fiqih, tetapi juga inspirasi teknologi. Ayat-ayat seperti Q.S. At-Tin ayat 4 tentang kesempurnaan ciptaan (Ahsan At-Taqwim) dan Q.S. Al-Asr tentang manajemen waktu, memiliki relevansi kuat dengan prinsip rekayasa dan manajemen industri (Anzaikhan and Roni, 2021). Oleh karena itu, tim pengabdi menawarkan solusi interdisipliner: mengajarkan teknologi pembuatan kapal Phinisi bukan sekadar sebagai keterampilan tukang, tetapi sebagai aplikasi nyata dari manajemen proyek modern (PERT/CPM) yang dibalut nilai-nilai Al-Qur'an. Pendekatan ini diharapkan tidak hanya mentransfer hard skill, tetapi juga menanamkan soft skill berupa etos kerja dan kebanggaan identitas.

1. KAJIAN TEORITIS

Etnosains Phinisi dan Filosofi Siri' na Pacce

Phinisi unik karena dibangun dengan metode bottom-up atau "kulit dulu baru rangka", berbeda dengan kapal Barat yang mendahulukan rangka (Akbar et al., 2023). Proses ini membutuhkan kecerdasan spasial tinggi yang diwariskan secara lisan. Lebih dari sekadar teknik, pembuatan Phinisi sarat dengan nilai Siri' na Pacce (harga diri dan solidaritas). Bagi seorang Panrita Lopi (ahli pembuat kapal), kegagalan konstruksi adalah aib yang harus ditebus, sehingga presisi menjadi harga mati (Suparman et al., 2022). Nilai solidaritas (pacce) terlihat dalam kerja tim (gotong royong) saat menarik kapal ke laut (annyorong lopi), sebuah prosesi yang mustahil dilakukan tanpa koordinasi massal yang harmonis (Ekawati et al., 2022).

Manajemen Proyek: PERT dan CPM dalam Konteks Tradisional

Meskipun dibangun secara tradisional, logika pembangunan Phinisi sejatinya mengikuti alur manajemen proyek modern. Untuk menjembatani pemahaman santri, digunakan dua metode teknik industri: 1) CPM (Critical Path Method): Metode deterministik untuk menentukan jalur kritis, yaitu rangkaian aktivitas yang tidak boleh terlambat agar proyek selesai tepat waktu. Dalam konteks Phinisi, pemasangan lunas (keel laying) hingga pemasangan papan lambung adalah jalur kritis yang harus diprioritaskan.

PERT (Program Evaluation and Review Technique): Metode probabilistik yang mengakomodasi ketidakpastian (misal: cuaca atau ketersediaan kayu ulin/bitti). PERT menggunakan tiga estimasi waktu: optimis (a), pesimis (b), dan paling mungkin (m) untuk menghitung waktu harapan (t_e) dengan rumus:

$$t_e = \frac{\mathrm{a} + 4\mathrm{m} + \mathrm{b}}{6}$$

Penelitian Lantara (2018) membuktikan bahwa aplikasi metode ini pada galangan kapal tradisional di Bulukumba mampu mereduksi waktu produksi secara signifikan tanpa mengurangi kualitas (Lantara et al., 2018; Lantara, 2014).

Teologi Sains: Relevansi Ayat Kauniyah

Integrasi ilmu memandang alam semesta sebagai ayat kauniyah yang harus dibaca bersandingan dengan ayat qauliyah. Q.S. At-Tin: 4 menegaskan desain manusia yang sempurna, yang menjadi inspirasi ergonomi dan desain struktur kapal yang seimbang. Sementara itu, Q.S. Al-Asr: 1-3 menjadi landasan filosofis manajemen waktu; bahwa "kerugian" manusia terjadi ketika gagal mengelola sumber daya waktu secara efektif, prinsip utama dalam penjadwalan proyek (Fauzah et al., 2024).

2. METODE

Kegiatan dilaksanakan di Madrasah Tahfidz Al-Qur'an Addalawiyah, Pattani, Thailand Selatan, dengan partisipan 20 santri putra. Pendekatan yang digunakan adalah Participatory Action Learning (PAL), di mana peserta terlibat aktif dalam simulasi dan diskusi.

Tahapan Kegiatan : 1) Pra-Kegiatan (Daring): Koordinasi dengan mitra di Songkhla dan Pattani untuk memetakan kurikulum eksisting dan kebutuhan materi. Disepakati fokus pada pengenalan budaya dan dasar teknik. 2) Fase Sosialisasi (Luring Hari-1): Silahturahmi kultural dengan pimpinan madrasah untuk membangun trust. Tim menggunakan pendekatan diplomasi budaya (soft diplomacy) mengingat konteks sosial Thailand Selatan yang sensitif. 3) Fase Implementasi (Luring Hari-2): a) Sesi 1 (Etnosains & Religi): Bedah filosofi Phinisi dikaitkan dengan ayat Al-Qur'an. b) Sesi 2 (Teknologi): Workshop perhitungan jadwal sederhana menggunakan logika PERT/CPM. Peserta diajak membuat "Jadwal Proyek Menghafal Al-Qur'an" menggunakan prinsip *Critical Path*. 4) Fase Evaluasi: *Focus Group Discussion* (FGD) untuk mengukur pemahaman dan perubahan persepsi santri. Instrumen Pendukung: 1) Poster Diagram Alir Pembuatan Kapal (*Network Diagram*). 2) Video dokumenter proses pembuatan Phinisi di Tana Beru.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Revitalisasi Identitas Melalui Storytelling Budaya

Kegiatan diawali dengan sharing session yang emosional. Ketika tim memaparkan bahwa nenek moyang Bugis-Makassar dan Melayu Pattani berbagi DNA pelaut yang sama, antusiasme santri meningkat pesat. Kajian melalui perspektif ini, membahas filosofi dari pembuatan kapal phinisi yang mencerminkan nilai-nilai yang dipegang oleh budaya Bugis-

Makassar. Kapal Pinisi membawa filosofi yang mendalam tentang kehidupan, alam, dan hubungan antarmanusia. Begitu juga dengan pemahaman yang mendasar, ayat – ayat dalam al quran merupan hal yang sangat filose dalam mengembangkan, Ilmu Pengetahuan dan teknologi serta secara spesifik tentang budaya Bugis-Makassar yang terkandung dari filosofi Kapal Phinisi.

Gambar 1. Silahturahmi dan Diskusi dengan Pimpinan Madrasah Addalawiyah pada hari-1.

Dalam sesi ini, dijelaskan bahwa Dua Tiang Phinisi melambangkan dua kalimat Syahadat, dan Tujuh Layar merepresentasikan tujuh ayat Al-Fatihah. Fakta ini menjadi eye-opener bagi mitra yang sebelumnya menganggap Phinisi hanya benda budaya profan. Pendekatan ini berhasil memvalidasi bahwa teknologi bisa bernilai ibadah (Anzaikhan and Roni, 2021).

Filosofi Kapal Phinisi terhadap Budaya dan Teknik

Ketua tim yang bertugas sebagai pemateri menyampaikan topik terkait filosofi Kapal Phinisi dalam Budaya Bugis Makassar. Materi disampaikan dengan menggunakan PPT dan ditampilkan menggunakan LCD. Setelah penyampaian materi, kemudian dilakukan sesi tanya jawab dikemas dalam bentuk sharing session. Tim tidak hanya memberikan materi tetapi juga memancing antusias peserta dengan mengajak bercerita tentang pemahaman mereka terkait topik serta tentang budaya mereka. Sehingga diskusi menjadi lebih hidup dan tim juga mendapatkan insight dan feedback dari peserta kegiatan. Sesi kedua yaitu pemberian materi terkait pembuatan kapal Phinisi dari perspektif Teknik dengan integrasi Al-Qur'an. Sesi ini mendapatkan sambutan antusias dari peserta yang semuanya berjenis kelamin laki-laki. Setelah pemberian materi, dilakukan sesi tanya jawab dan diskusi

Pada sesi inti, tim menjelaskan korelasi Q.S. At-Tin ayat 4 dengan prinsip *Naval Architecture*. Santri diajak berpikir: "Jika Allah menciptakan manusia dengan struktur terbaik untuk di darat, maka manusia harus meniru 'struktur terbaik' itu saat membuat wahana di laut."

Gambar 2. Pemberian Materi Filosofi Kapal Phinisi dan Bugis-Makassar dalam perspektif Al-Qur'an (Penulis menjelaskan struktur layar Phinisi sebagai representasi doa dan keseimbangan aerodinamis.).

Diskusi berkembang ke Q.S. Al-Asr. Penulis menekankan bahwa Demi Masa dalam manajemen proyek berarti "Waktu adalah Biaya". Keterlambatan satu hari dalam pembuatan kapal bisa merugikan jutaan rupiah. Ini memberikan perspektif baru bagi santri tentang makna "kerugian" (khusr) yang disebut dalam ayat tersebut, menggeser pemahaman mereka dari sekadar kerugian pahala menjadi kerugian produktivitas yang nyata.

Implementasi PERT/CPM dalam Simulasi Proyek

Proses pembuatan Kapal Phinisi memerlukan Teknik dan pengetahuan yang mendalam. Kapal Pinisi memiliki keunikan dalam pembuatannya.Secara umum, kapal-kapal di negara Barat, rangka kapal dibuat lebih dahulu baru dindingnya. Sedangkan pembuatan kapal Pinisi dimulai dengan dinding dahulu lalu beralih ke rangkanya.Sehingga perlu pengetahuan Teknik untuk membuat jadwal pembuatan kapal Phinisi. Pada tahapan ini dilakukan dengan menggunakan PERT-CPM sebagai metode yang terbukti optimal dalam Menyusun tahap kegiatan dan merancang penjadwalan suatu proyek seperti pembuatan Kapal Phinsi (Lantara, 2014, Saleh, 2018).

Kegiatan ini dilaksanakan di Madrasah Tahfidz Al-Qur'an Addalawiyah di Thailand Selatan selama dua hari yang terdiri dari Silahturahmi dan diskusi dengan Pimpinan madrasah serta dua agenda sharing session. Sebelum kegiatan inti dilaksanakan pada hari kedua, Tim melaksanakan foto bersama dengan pimpinan madrasah. Bagian paling menantang adalah mengajarkan logika matematika PERT kepada santri yang berlatar belakang hafalan. Tim menyederhanakan konsep dengan studi kasus nyata:

Tabel 1. Estimasi Waktu Komponen Phinisi (Simulasi).

Aktivitas	**Simbol**	**Predecessor**	**Optimis (a)**	**Normal (m)**	**Pesimis (b)**	**Waktu Terapan (t_e)**
Potong Kayu Lunas	A	-	2 hari	3 hari	5 hari	3,16 hari
Pasang Linggi	B	A	4 hari	6 hari	9 hari	6,16 hari
Pasang Papan Lambung	C	B	15 hari	20 hari	30 hari	20,83 hari

(Data diolah dari Lantara et al., 2018)

Santri diajarkan menghitung (t_e) untuk aktivitas "Pasang Papan Lambung":

$$t_e = \frac{15 + 4(20 + 30}{6} = 20{,}83 \text{ hari}$$

Mereka kemudian memahami bahwa meski targetnya 20 hari, risiko (hujan/sakit) bisa memolorkannya, sehingga perlu *buffer time*. Salah satu santri berkomentar, "Ini seperti menghafal satu juz, kita target seminggu, tapi harus siap jika ada ayat sulit." Komentar ini menandakan keberhasilan transfer logika manajemen proyek ke dalam konteks kehidupan mereka (Abdurrasyid et al., 2019).

Gambar 3. Pemberian Materi terkait Pembuatan Kapal Phinisi dari Perspektif Teknik.

Dampak Sosial dan Pendidikan

Evaluasi pasca-kegiatan menunjukkan dua dampak utama: 1) Literasi Teknologi: Santri tidak lagi melihat pembuatan kapal sebagai hal mistis, melainkan proses matematis yang terukur. 2) Penguatan Jejaring: Kegiatan ini mempererat hubungan ukhuwah Islamiyah antara masyarakat Pattani dan Indonesia melalui interaksi edukatif dan spiritual, sehingga tercipta ruang saling belajar, berbagi nilai keislaman, serta membangun kebersamaan dalam pengembangan pendidikan berbasis keimanan (Ahmad et al., 2019)

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian masyarakat internasional ini berhasil membuktikan bahwa integrasi ilmu agama dan sains teknologi adalah kunci untuk memberdayakan komunitas pendidikan tradisional. Melalui pengenalan Kapal Phinisi dengan pendekatan PERT/CPM yang dibingkai nilai Al-Qur'an, santri Madrasah Addalawiyah mendapatkan wawasan baru bahwa menjadi teknokrat yang handal adalah bagian dari manifestasi kesalehan. Secara khusus, metode PERT/CPM memberikan alat praktis bagi mereka untuk mengelola waktu—sebuah implementasi teknis dari perintah Q.S. Al-Asr. Disarankan agar program serupa dilanjutkan dengan pelatihan vokasi teknis yang lebih mendalam untuk membekali santri skill kemandirian ekonomi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPkM) Universitas Muslim Indonesia atas dukungan pendanaan dan fasilitas. Apresiasi setinggi-tingginya juga disampaikan kepada Pimpinan Madrasah Tahfidz Al-Qur'an Addalawiyah, Pattani, Thailand Selatan, atas penerimaan yang hangat dan kerjasama yang luar biasa dalam memfasilitasi transfer pengetahuan lintas negara ini.

DAFTAR REFERENSI

Abdurrasyid, A., Luqman, L., Haris, A. & Indrianto, I. 2019. Implementasi metode PERT dan CPM pada sistem informasi manajemen proyek pembangunan kapal. *Khazanah Informatika: Jurnal Ilmu Komputer dan Informatika,* 5**,** 28–36.

Abdullah, H. (2019). *Manusia Bugis Makassar: Suatu tinjauan historis dan kultural*. Pustaka Refleksi.

Ahmad, I. B. K., Arif, F., Shanty, M., Rizky, I. & Putra, P. Penerapan Renewable Energy Pada Kapal Wisata Jenis Pinisi. Seminar MASTER 2019, 2019. Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya (PPNS), 19–24.

AKbar, A., Herman, T. & Suryadi, D. 2023. Exploration of Phinisi Ship Components as a Source for Learning Elementary School Geometry: Ethnomathematics Study. *Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA IKIP Mataram,* 11**,** 1018–1027.

Al-Qur'an al-Karim. (n.d.). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Kementerian Agama Republik Indonesia.

Anzaikhan, M. & Roni, M. 2021. The Study of Falak Science in the Qur'an: Analytical Study of Tafsir Al-Misbah. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman,* 7**,** 181–198.

Ekawati, S. A., Ali, M., Lakatupa, G., Asfan, L. O. M., Manga, S. & SarI, F. R. 2022. Siri'na pacce: the local wisdom of coastal community settlement patterns and its existence amid COVID-19 pandemic. *Civil Eng Architect,* 10**,** 55–70.

Fauzah, D., Setyawan, R., Laksmi, A. A. & Soebakti, S. A. 2024. Optimizing Project Scheduling Using CPM and PERT Methods (Case Study: Pejambon 8-Storey Flat, Central Jakarta). *Jurnal Ilmiah Teknik Sipil,* 28**,** 116–131.

Hamid, A. R. (2018). Nilai-nilai budaya Bugis Makassar dalam perspektif pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 23*(2), 145–156.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Kapal Phinisi sebagai warisan budaya takbenda Indonesia*. Kemendikbud RI.

Lantara, D. 2014. *Pengembangan Model Sistem Produksi Pembuatan Phinisi Untuk Meminimalkan Waktu Dan Biaya Produksi.* Universitas Brawijaya.

Liow, J. C. 2009. *Islam, education, and reform in Southern Thailand: tradition & transformation,* Institute of Southeast Asian Studies.

Mattulada. (2015). *Latoa: Suatu lukisan analitis terhadap antropologi politik orang Bugis*. Ombak.

Rahman, F., & Sulaiman, I. (2021). Integrasi nilai budaya lokal dalam pembelajaran pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam, 10*(1), 55–68.

Said, A. (2017). Filosofi pembuatan kapal Phinisi dalam masyarakat Bugis Makassar. *Jurnal Ilmu Budaya, 5*(1), 23–34.

Saleh, A. 2018. Total Costs Model Development Of Phinisi Sailboat Production System With Critical Path Method (Cpm). *International Journal of Civil Engineering and Technology (IJCIET),* 9**,** 2291–2298.

Suparman, S., Oruh, S., Kamaruddin, S. A. & Agustang, A. 2022. The essence of phinisi ship building for "Punggawa" in bira village of Bulukumba regency. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia),* 8**,** 1023–1028.

Yusuf, M., & Kadir, A. (2022). Pendidikan Al-Qur'an berbasis kearifan lokal di madrasah tahfidz. *Jurnal Pendidikan Agama Islam, 19*(3), 301–312.